



SOSIOLOGI DAKWAH

Gerakan dakwah tidak dapat dipisahkan dari ragam fenomena dan dinamika yang berkembang di masyarakat, serta karakteristik dan struktur sosialnya. Sosialisasi gerakan dakwah adalah manusia, baik dalam kejadiannya sebagai individu atau sebagai komunitas sosial masyarakat.

Suatu itu, gerakan dakwah yang berkembang belum mampu secara optimal membangkitkan dan memunculkan minat masyarakat untuk mengaji, beribadah, serta memperbaharui kearifitas. Bahkan, dalam hal-hal berbagai keteringgalan di lapangan umat Islam, para pejuang dakwah terkadang hanya sibuk hanya menyalahkan, mengambing-bankan, mengomong, dan menjerapah tanpa melakukan apa-apa berarti untuk mendorong masyarakat sehingga mau dan mampu mengubah keadaannya sendiri.

Sosiologi dakwah mengartikulasikan pada pemahaman mengenai fakta-fakta masyarakat manusia, ragam orasi yang terdapat pada masyarakat manusia dalam berbagai segi yang sangat penting bagi akurasi pemetaan dan pengalihan sasaran dakwah. Buku ini memaparkan mengenai pengertian sosiologi dakwah, sosiologi dan problematika dakwah, perbandingan sosiologi dakwah, peranan sosiologi muslim mengenai perkembangan sosiologi dakwah, individu dan masyarakat dalam perspektif sosiologi dakwah, karakteristik masyarakat dakwah, tipologi masyarakat dakwah, kajian ragam organisasi dakwah, serta perubahan sosial perbandingan Islam dan Barat, dan perubahan sosial dalam korangka dakwah.

Buku ini penting bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, akademisi, praktisi dakwah, serta pihak pihak yang mengajali dan bertarit sehubungan dakwah.



Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag., Dosen Tetap Fakultas Dakwah dan Komunikasi, juga memiliki pengalaman Jember Unversity, Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Bandung, Pendidik dan St. Layanan Dakwah Fakultas Ushuluddin IAIN Bandung (1998), St. Konsentrasi Studi Islamologi Islam, P.h. IAIN Bandung (2001), St. Penelitian Sistem Komunikasi Sosiologi Pendidikan S.Pi UIN Daring GSI II.

Dr. AHMAD SARBINI, M.Ag.

Dr. H. AHMAD SARBINI, M.Ag.

SOSIOLOGI DAKWAH

SOSIOLOGI
DAKWAH



SIMBIOSA KEKATAMA MEDIA
Jl. Rg. Ngut Gunung No. 31 Bandung 40132
Telp. 022-25021211 FAX. 022-25021211
Email : simbiosa.kekatama@gmail.com (Kekata)
simbiosamedia.com (Jurnal)
simbiosamedia.com.id

ISBN 978-602-7993-07-8



SOSIOLOGI DAKWAH

Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag.



SRM.AG. 038-01-2020

SOSIOLOGI DAKWAH

Penulis: Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag.

Editor: Nunik Siti Nurbaya

Desain Sampul: Nur Slamet

Layout: Pratama Setya Ilham

Diterbitkan oleh

SIMBIOSA REKATAMA MEDIA

Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 31 Bandung 40252

Telp. (022) 5208370

Faks. (022) 5208370

E-mail:

siramedia@yahoo.com

simbiosarekatam@gmail.com

website:

www.simbiosarekatama.co.id

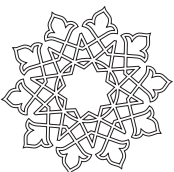
Anggota IKAPI

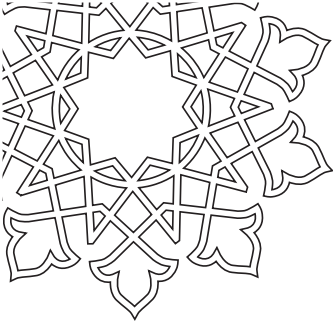
Cetakan Pertama, Januari 2020

Hak cipta yang dilindungi undang-undang pada Penulis

Dicetak Oleh PT Remaja Rosdakarya Offset-Bandung

ISBN: 978-602-7973-97-8





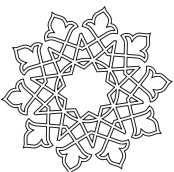
Daftar Isi

Prakata — vii

1. **PENDAHULUAN — 1**
Kajian Sosiologi Dakwah — 1
Indikator Kajian Sosiologi Dakwah — 5
2. **PENGERTIAN SOSIOLOGI DAKWAH — 7**
Sosiologi dan Dakwah — 7
 Pengertian dan Hakikat Sosiologi — 7
 Pengertian Dakwah — 10
Konsepsi Sosiologi Dakwah — 12
Manusia, Sosiologi, dan Dakwah — 16
Sosiologi dan Problematika Dakwah — 20
Lingkup Kajian Sosiologi Dakwah — 22
 Ranah Kajian Sosiologi Dakwah — 22
 Objek Kajian Sosiologi Dakwah — 23
3. **PERKEMBANGAN SOSIOLOGI DAKWAH — 25**
Perkembangan Secara Substantif — 25
Perkembangan Secara Sistematis-Methodologis — 29
4. **PEMIKIRAN SOSIOLOG MUSLIM MENGENAI
PERKEMBANGAN SOSIOLOGI DAKWAH — 31**
Ibnu Khaldun (1332-1406) — 31
Abu Dzar Al-Gifari — 33
Hassan Hanafi — 33
Ali Syari'ati (1933-1977) — 34

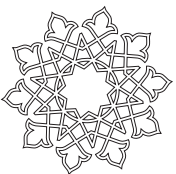


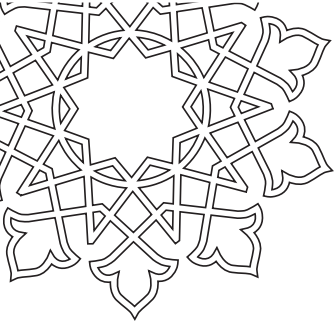
5. **PENDEKATAN SOSIOLOGI DAKWAH — 39**
 - Pendekatan Historis** — 41
 - Pendekatan Komparatif** — 43
 - Pendekatan Studi Kasus (*Case Study*)** — 43
 - Pendekatan Fungsional** — 43
6. **INDIVIDU DAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI DAKWAH — 45**
 - Perspektif Sosiologi** — 45
 - Perspektif Sosiologi Dakwah** — 47
7. **KARAKTERISTIK MASYARAKAT DAKWAH — 51**
 - Karakteristik Umum** — 51
 - Perspektif Teologis — 52
 - Perspektif Sosiologis-Antropologis — 52
 - Karakteristik Khusus** — 52
 - Hubungan Nasab — 52
 - Sikap Masyarakat Dakwah terhadap Islam — 52
 - Cara Masyarakat Menganut Agama Islam — 53
8. **TIPOLOGI MASYARAKAT DAKWAH — 55**
 - Masyarakat Kota** — 55
 - Masyarakat Desa** — 57
 - Masyarakat Pesisir** — 60
9. **KAJIAN RAGAM ORGANISASI DAKWAH — 67**
 - Nahdhatul Ulama (NU)** — 67
 - Muhammadiyah** — 74
 - Doktrin Dakwah Muhammadiyah — 74
 - Ciri Gerakan Dakwah Muhammadiyah — 77
 - Ciri Perjuangan Muhammadiyah — 78
 - Persatuan Islam (Persis)** — 82
 - Aktivitas Dakwah — 85



10. TEORI PERUBAHAN SOSIAL:	
PERBANDINGAN ISLAM DAN BARAT	— 91
Makna Perubahan Sosial	— 92
Empat Teori Perubahan Sosial	— 96
Perspektif Islam	— 98
11. PERUBAHAN SOSIAL DALAM KERANGKA DAKWAH	— 107
Makna Perubahan Sosial	— 107
Teori Perubahan Sosial	— 113
Tiga Hal dalam Perubahan Sosial	— 115
Perubahan Sosial dalam Kerangka Dakwah	— 117
DAFTAR PUSTAKA	— 121
INDEKS	— 125
TENTANG PENULIS	— 127







Prakata

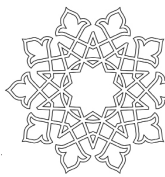
Para pembaca yang budiman, buku yang berada di tangan Anda ini merupakan pegangan penulis dan sekaligus bahan kajian utama mahasiswa dalam kuliah Sosiologi Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung. Dalam khazanah keilmuan dakwah, sosiologi dakwah merupakan kajian yang bersifat teoritis sekaligus empiris. Sementara dalam struktur kurikulum dakwah, ia merupakan mata kuliah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh semua mahasiswa dalam rumpun prodi-prodi ilmu dakwah.

Dalam kajiannya, sosiologi dakwah membahas teori-teori sosial Islam tentang dakwah. Wilayah kajiannya tidak hanya mencakup kajian sosial yang dilakukan para akademisi Muslim, tetapi juga merambah jauh kepada kajian yang dilakukan para akademisi non-Muslim tentang masyarakat dakwah berikut konsep-konsep, proposisi-proposisi, dan teori-teori yang terlahir dari kajian itu. Selain itu, sosiologi dakwah juga membahas hasil-hasil kajian kemasyarakatan yang dilakukan oleh umat Islam tentang dakwah dan kajian tentang situasi dan kondisi masyarakat dakwah dari sudut pandang (perspektif) teori-teori sosial Islam.

Akhirnya, penulis berharap kepada berbagai pihak berkenan menyampaikan kritik dan sarannya untuk menyempurnakan buku ini. Semoga segala karya dan dedikasi kita semua dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri menjadi amal shaleh di sisi Allah Swt. Amin.

Bandung, Januari 2020

Penulis



BAB I PENDAHULUAN

Sosiologi dakwah merupakan mata kuliah spesifik hasil pengembangan ilmu dakwah yang mengkaji secara seksama beragam teori sosial Islam tentang dakwah, baik dalam perspektif pemikiran para pakar muslim maupun non-Muslim. Sosiologi dakwah berposisi sebagai mata kuliah kompetensi dasar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan karenanya ia menjadi landasan serta dasar-pijakan bagi ragam kajian mata kuliah kedakwahan lainnya.

A. Kajian Sosiologi Dakwah

Terdapat sejumlah alasan mengapa kajian sosiologi dakwah ini sedemikian penting di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, antara lain sebagai berikut:

1. Sasaran utama gerakan dakwah adalah manusia, baik dalam kedudukannya sebagai individu atau sebagai komunitas sosial (masyarakat). Manusia adalah suatu fakta yang paling sulit untuk dimengerti. Di satu sisi ia mempunyai karakter yang sangat individual dan di sisi lain ia juga memiliki karakter sosial. Di satu pihak ia menghayati dirinya sebagai pusat segala tindakan, tetapi di lain pihak ia berpikir dan bertindak mengacu pada pola budaya dan sistem sosial tertentu yang memberi makna dan arah kepada tindakan-tindakannya. Rumitnya kajian tentang manusia ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tiap-tiap individu adalah satu dan banyak sekaligus. Manusia adalah persilangan antara individualitas dan sosialitas yang satu sama lain saling mengisi dan meresapi. Sosiologi dakwah ingin mengantarkan pada pemahaman mengenai fakta-fakta masyarakat manusia secara tepat dan mendalam.

2. Untuk akurasi pemetaan dan pengolahan sasaran dakwah, diperlukan analisis medan dakwah yang tepat. Analisis medan dakwah merupakan bagian yang amat penting dalam semua bentuk aktivitas dakwah. Sebab, dakwah tidak hanya membutuhkan perencanaan yang matang atau kebijakan yang cerdas, tetapi juga memerlukan pengolahan dan pemahaman medan dakwah secara matang dan objektif untuk mampu melahirkan efek tertentu di masyarakat yang sesuai dengan tuntutan visi dan misi dakwah. Analisis medan dakwah merupakan salah satu dari empat strategi dakwah Islam, tiga lainnya adalah analisis *da'i* (pelaku dakwah), analisis pesan dakwah, dan analisis cara melakukan (metodologi) dakwah. Sosiologi dakwah membantu memahami ragam strata yang terdapat pada masyarakat manusia dalam berbagai seginya yang sangat penting artinya bagi akurasi pemetaan dan pengolahan sasaran dakwah.
3. Fakta-fakta yang terkait dengan berbagai aspek masyarakat manusia menjadi sumber inspirasi dan metodologi gerakan dakwah. Konsep dan model dakwah baru yang segar tidak jarang lahir dari hasil pengamatan mengenai ragam fenomena yang terjadi di masyarakat. Ringkasnya, inspirasi dan metodologi gerakan dakwah tidak dapat dipisahkan dari ragam fenomena yang berkembang (terjadi) di masyarakat. Dalam kaitan ini, sosiologi dakwah menjadi salah satu sumber informasi mengenai berbagai hal yang terjadi (berkembang) di masyarakat yang menginspirasi lahirnya konsep-konsep dan model-model dakwah baru.
4. Gerakan dakwah yang berkembang belum berpijak pada pemahaman kondisi sosial yang memadai. Diantara indikasinya:
 - a. Tema-tema dakwah yang disajikan banyak yang kehilangan relevansi dengan isu-isu, masalah-masalah, dan kebutuhan yang berkembang di masyarakat. Tema-tema dakwah yang disajikan cenderung terlalu berorientasi pada persoalan-persoalan eskatologis (persoalan keakhiratan), sementara

BAB II

PENGERTIAN SOSIOLOGI DAKWAH

A. Sosiologi dan Dakwah

Sebelum membahas lebih dalam tentang sosiologi dakwah, di awal buku ini akan dikupas terlebih dulu tentang dua disiplin ilmu yang melatarbelakangi lahirnya kajian studi sosiologi dakwah. Kedua konsep dan disiplin ilmu itu adalah sosiologi dan dakwah.

1. Pengertian dan Hakikat Sosiologi

Berpijak pada pendekatan etimologis, sosiologi dipandang berasal dari bahasa Latin, dari kata “*socius*” yang mengandung makna kawan, teman. Adapun Logos berarti ilmu pengetahuan. Ungkapan ini dipublikasikan dan diungkapkan pertama kalinya dalam buku yang berjudul “*Cours De Philosophie Positive*” karangan August Comte (1798-1857). (Arif Rohman, 2003: 72).

Secara historis, sosiologi sudah muncul sejak ratusan, bahkan ribuan tahun yang lalu. Namun begitu, sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari masyarakat, baru lahir kemudian di Eropa. Kendati beragam definisi tentang sosiologi muncul dan dipaparkan para pakar, namun lazimnya, dan secara umumnya sosiologi dikenal sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat. Ilmu satu ini fokus mengkaji dan mempelajari masyarakat, baik terkait dengan gejala sosial, struktur sosial, maupun perubahan sosial. Sosiologi juga mengkaji tentang jaringan hubungan atau interaksi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Intinya, sosiologi merupakan ilmu yang bukan hanya mengkaji dan mempelajari gejala dan tatanan sosial masyarakat, tetapi mengkaji dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia dalam kehidupan suatu masyarakat. Sosiologi mencoba untuk mengerti dan memahami sifat dan maksud hidup bersama suatu masyarakat, termasuk di dalam mengkaji tentang cara terbentuk

dan tumbuh serta berubahnya yang terjadi tengah kehidupan masyarakat itu sendiri.

Sosiologi tidak menetapkan ke arah mana sesuatu seharusnya berkembang, juga tidak berbicara tentang baik tidaknya apa yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat. Sosiologi lebih fokus berbicara tentang proses-proses sosial yang terjadi, dan beragam kajian terkait dengan struktur sosial masyarakat itu sendiri. Pendeknya, sosiologi merupakan ilmu yang menggambarkan keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan. Dengan bantuan ilmu satu ini, maka suatu fenomena sosial dalam kehidupan di suatu masyarakat dapat dianalisa baik dalam kaitannya dengan faktor-faktor pendorong terjadinya hubungan, mobilitas sosial, maupun keyakinan-keyakinan yang mendasari terjadinya proses tersebut.

Dalam pandangan Mahyudi, teorisasi sosiologis tentang karakteristik agama serta kedudukan dan signifikasinya dalam dunia sosial, yang kemudian mendorong ditetapkannya serangkaian kategori sosiologis. Di dalamnya meliputi: 1) Stratifikasi sosial, seperti kelas dan etnisitas; 2) Kategori biososial, seperti seks, gender, perkawinan, keluarga, masa kanak-kanak dan usia; 3) Pola organisasi sosial meliputi politik, produksi ekonomis, sistem pertukaran dan birokrasi; 4) Proses sosial, seperti formasi batas, relasi intergroup, interaksi personal, penyimpangan dan globalisasi. Peran kategori-kategori dalam studi sosiologi terhadap agama ditentukan oleh pengaruh paradigma utama tradisi sosiologi dan oleh refleksi empiris dari organisasi dan perilaku keagamaan.

Paradigma fungsionalis yang mula-mula berasal dari Durkheim dan kemudian dikembangkan oleh sosiolog Amerika Utara Talcott Parsons, secara khusus memiliki pengaruh kuat dalam sosiologi agama. Parsons berpandangan bahwa masyarakat adalah suatu sistem sosial yang dapat disamakan dengan ekosistem. Bagian-bagian unsur sistem sosial memiliki fungsi esensial kuasi organik yang memberikan kontribusi terhadap

BAB III

LINGKUP KAJIAN SOSIOLOGI DAKWAH

A. Ranah Kajian Sosiologi Dakwah

Secara garis besar, sosiologi dakwah melakukan kajian-kajian sebagai berikut:

1. Mengkaji eksistensi dan esensi masyarakat secara komprehensif dalam perspektif dakwah.
2. Melakukan pendalaman pemahaman mengenai masyarakat manusia yang meliputi: hakikat masyarakat, karakteristik masyarakat, struktur masyarakat, hubungan sosial manusia (sosialitas manusia) dalam masyarakat, tujuan manusia membangun hubungan sosial, serta prinsip-prinsip dasar hubungan sosial (sosialitas manusia) untuk kepentingan pengembangan dakwah.
3. Mengkaji ragam persoalan yang terjadi dalam kehidupan bersama manusia dalam masyarakat untuk membangun perspektif dan kesadaran baru dalam memahami persoalan-persoalan masyarakat secara kritis sehingga ia dapat dijadikan panduan dalam memecahkan persoalan-persoalan sosial yang terjadi di masyarakat dalam proses dakwah.
4. Mengkaji proses perubahan sosial yang terjadi di masyarakat yang dapat dijadikan acuan perencanaan perubahan sosial dalam kerangka dakwah.
5. Mengupas persoalan manusia dalam hubungannya satu sama lain dalam kesatuan sosial, nilai-nilai dasar yang mengikat manusia sehingga menjadi kesatuan sosial, bagaimana kesatuan ini kemudian dipertahankan, serta sejauh mana keterbatasan dan prospek kemampuan manusia dalam mempertahankan, memperkuat, dan mengembangkan kesatuan sosial untuk kepentingan pemetaan medan dakwah.

BAB IV

PERKEMBANGAN SOSIOLOGI DAKWAH

A. Perkembangan Secara Substantif

Aktivitas dakwah berbasis masyarakat, yang menjadi pusat kajian sosiologi dakwah, sudah dilakukan sejak masa Nabi saw. dan para sahabatnya. Dimana kebijakan dan strategi dakwah yang dilakukan senantiasa berpijak pada situasi dan kondisi sosial yang ada. Hal yang demikian ini terus berlanjut dilakukan para *tabi'in*, *tabi'it tabi'in*, hingga akhirnya sampai pada tokoh-tokoh lokal para pelaku dakwah di masing-masing komunitas masyarakat atau negara-negara di dunia, termasuk Indonesia.

Kentalnya orientasi dakwah berbasis masyarakat ini seperti antara lain tercermin pada karakteristik dakwah Nabi saw. dan para sahabatnya yang amat mengedepankan pendekatan kasih sayang, pemaaf, toleran, harmoni, penuh hormat, tawadhu, menghindari konflik, penyelamatan, pemberdayaan, dan lain-lain. Fakta-fakta ini amat lengkap digambarkan dalam sejarah dakwah Nabi saw. dan para sahabatnya, termasuk yang secara normatif digambarkan dalam Alquran dan Sunnah.

Demikian halnya dengan dakwah yang dilakukan para tokoh lokal di setiap komunitas dan negara-negara di dunia, seperti yang dilakukan para da'i di Indonesia misalnya pada masa-masa yang paling awal. Pendekatan dakwah yang mereka lakukan pun amat kental basis kemasyarakatannya. Hal ini antara lain seperti dapat dilihat pada beberapa fakta berikut ini:

Islam dapat sukses merambah daratan Nusantara karena para da'inya mampu memahami keadaan sosial budaya masyarakat setempat untuk kemudian masyarakat larut pada agama baru yang ditawarkan. Kemampuan

BAB V

PEMIKIRAN PARA SOSIOLOG MUSLIM DAN PERKEMBANGAN SOSIOLOGI DAKWAH

A. Ibnu Khaldun (1332-1406)

Orang yang pertama kali mengenalkan sosiologi adalah Ibnu Khaldun maka pantaslah bila ia kemudian disebut sebagai Bapak Sosiologi. Hanya saja waktu itu ia tidak mengenalkan istilah Sosiologi meskipun secara teori dan ajarannya sangatlah sosiologis. Sementara August Comte (tokoh sosiologi dari Barat) hanya penemu istilah Sosiologi dan bukanlah orang yang pertama melahirkan ilmu itu.

Sebagai ilmuan muslim, Ibnu Khaldun tekun mengamati bagaimana caranya membalik atau mereversi gelombang penurunan peradaban Islam. Selain itu, sebagai ilmuwan sosial ia juga sangat menyadari bahwa reversi tersebut tidak akan dapat terpetakan tanpa menggambarkan pelajaran-pelajaran dari sejarah terlebih dahulu untuk menentukan faktor-faktor yang membawa sebuah peradaban besar melemah dan menurun drastis.

Kemudian Ibnu Khaldun mulai menulis kitab *Al-Muqaddimah* yang sangat legendaris. Pada saat menulis kitab tersebut, Ibnu Khaldun merasa kekurangan referensi, yang memaksa ia minta izin kepada Sultan Hafsid Abu Abbas untuk kembali ke Tunisia. Ia tiba di Tunis pada tahun 1378 setelah meninggalkannya selama 27 tahun. Ia menyelesaikan kitab *Al-Muqaddimah* di Tunisia.

Muqaddimah, yang diselesaikan pada November 1377 adalah buah karya dari cita-cita besarnya tersebut. *Muqaddimah* secara harfiah berarti 'pembukaan' atau 'introduksi' dan merupakan jilid pembuka dari tujuh jilid

tulisan sejarah. Ia kemudian terkenal sebagai ilmuwan besar adalah karena karyanya “Muqaddimah”.

Muqaddimah mencoba untuk menjelaskan prinsip-prinsip yang menentukan kebangkitan dan keruntuhan dinasti yang berkuasa (daulah) dan peradaban ('umran). Tetapi bukan hanya itu saja yang dibahas, Muqaddimah juga berisi diskusi ekonomi, sosiologi dan ilmu politik, yang merupakan kontribusi orisinal Ibnu Khaldun untuk cabang-cabang ilmu tersebut.

Dalam Al-Muqaddimah, Ibnu Khaldun menggambarkan tanda-tanda kemunduran Islam dan jatuh banggunya kekhalifahan melalui pengalamannya selama mengembara ke Andalusia dan Afrika utara. Ia mulai menyadari pula, walaupun secara kultural Islam masih berada dalam zaman keemasan, basis material dari hegemoni Islam ketika itu telah melemah. Misalnya, wilayah-wilayah Islam di Afrika utara menghadapi tantangan dari suku-suku nomaden tradisional serta persaingan antara penguasa di satu sisi dan kekuatan Kristen di sebelah utara yang menguasai alur Mediterania di sisi lain. Invasi Mongol dari timur juga menggerogoti struktur yang telah terbangun dan kota-kota peradaban Islam.

B. Abu Dzar Al-Gifari

Abu Dzar berasal dari Suku Ghiffar yang tinggal di daerah yang dilalui oleh kafilah-kafilah dagang. Sebelum masuk Islam dia adalah pemuka kelompok Ghifari. Dia seorang penganut ideologi yang bersedia untuk mati demi tegaknya kebenaran. Baginya kebenaran adalah mengatakan sesuatu yang hak dengan terus terang dan menentang yang batil. Dia adalah tokoh pembela kaum mustad'afin atau kaum yang tertindas, seorang muslim yang *comited*, tegar, revolusioner, yang menyampaikan pesan persamaan, persaudaraan, keadilan, dan pembebasan. Dia melakukan demonstrasi-demonstrasi dan tunjuk perasaan menentang kedzaliman

BAB VI

PENDEKATAN SOSIOLOGI DAKWAH

Dalam perspektif sosiologi, agama yang terwujud dalam kehidupan masyarakat adalah fakta sosial. Sebagai suatu fakta sosial, karenanya agama dipelajari oleh sosiolog dengan menggunakan pendekatan ilmiah. Disiplin ilmu yang dipergunakan oleh sosiolog dalam mempelajari masyarakat beragama disebut sosiologi agama. Dalam perspektif sosiologi, agama juga dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu.

Perilaku sosial tersebut menurut Sinti Binti AZ (tt) berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok, sehingga, setiap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya. Perilaku individu dan sosial digerakkan oleh kekuatan dari dalam yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang menginternalisasi sebelumnya.

Bagaimana dengan dakwah Islam? Dalam perspektif sosiologi, dakwah yang dilakukan di tengah kehidupan masyarakat adalah fakta sosial, yang di dalamnya terdapat proses dan interaksi sosial, yang juga menjadi wilayah kajian sosiologi. Karena itulah, dakwah juga menjadi wilayah kajian sosiologi. Disiplin ilmu yang dipergunakan dalam mempelajari masyarakat dalam konteks dakwah ini disebut sosiologi dakwah.

Sosiologi seperti dikatakan Mayor Polak adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan, baik terkait hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok, baik formil maupun materiil, baik statis maupun dinamis. Sosiologi bukan mempelajari apa yang diharuskan atau apa yang diharapkan, tetapi apa yang ada, maka dengan sendirinya pengetahuan tentang apa

yang ada, selanjutnya menjadi bahan untuk bertindak-dan-berusaha (1970:7)

Dalam perspektif sosiologi dakwah, internalisasi Islam yang kemudian mewujud dalam sikap, ucap, dan perilaku baik individu maupun masyarakat dipandang sebagai perilaku sosial. Perilaku sosial ini tentunya memiliki keterkaitan dengan pengalaman baik individu maupun masyarakat yang memiliki hubungan erat dengan sistem keyakinan dari ajaran Islam yang dianutnya. Perilaku individu dan sosial dakwah inilah yang kemudian ditelaah secara mendalam dalam perspektif sosiologi dakwah.

Sosiologi dakwah dapat dikatakan sebagai cabang dari sosiologi umum yang mengkaji masyarakat dakwah secara sosiologis, dengan tujuan mencari dan mengungkap fakta-fakta ilmiah demi kepentingan masyarakat dakwah khususnya dan masyarakat luas umumnya. Sosiologi dakwah dapat dipandang sebagai cabang ilmu yang otonom, yang prinsipnya sama dengan sosiologi umum. Pembedanya terletak pada objek materinya., bila sosiologi umum membicarakan semua fenomena yang ada dalam masyarakat secara umum, sedangkan sosiologi dakwah membicarakan salah satu aspek dari berbagai fenomena sosial, yaitu dakwah dalam perwujudan sosial.

Seperti ilmu-ilmu sosial lainnya, sosiologi dakwah dalam memahami sasaran kajian utamanya, yakni masyarakat, menggunakan pendekatan-pendekatan yang bersifat ilmiah. Pendekatan ilmiah yang dimaksud adalah proses memahami masyarakat dilakukan melalui *research* (penelitian) secara sistematis, intensif, dan objektif, serta dengan menggunakan logika dan pikiran yang sehat sehingga diperoleh informasi (pengetahuan) yang komprehensif tentang masyarakat.

Secara kualitatif, pendekatan-pendekatan sosiologi dakwah antara lain meliputi: pendekatan historis, pendekatan komparatif, pendekatan studi kasus, dan pendekatan fungsional. Pendekatan-pendekatan ini satu sama lain saling melengkapi dalam memahami keseluruhan fenomena yang terjadi di masyarakat. Sehingga tidak

BAB VII

INDIVIDU DAN MASYARAKAT

DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI DAKWAH

A. Perspektif Sosiologi

Kata masyarakat berasal dari Bahasa Arab “syaraka” yang artinya ikut serta, berpartisipasi, atau “musyaraka”, yang artinya saling bergaul. Dalam bahasa Inggris, dipakai istilah “*society*”. Kata tersebut berasal dari bahasa Latin “*socius*”, yang artinya kawan (Koentjaraningrat, 2000: 143).

Pendapat lainnya juga dijelaskan oleh Abdul Syani (1987: 1), bahwa kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yaitu “*musyarak*”, yang artinya bersama-sama. Kemudian, kata tersebut berubah menjadi kata masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling memengaruhi. Akhirnya, disepakati menjadi kata masyarakat (bahasa Indonesia).

Pendapat lainnya menyebutkan istilah masyarakat, yaitu dengan kata *society* dan *community*. Adon Nasrullah Jamaludin (2015) menjelaskan kedua istilah tersebut dengan meminjam pendapat Hasan Shadely dan Soerjono Soekanto. Masyarakat dalam istilah *society*, diterjemahkan sebagai suatu badan atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai anggota masyarakat. Anggota masyarakat yang bersama biasanya dianggap sebagai suatu golongan, terbagi dalam berbagai kelas menurut kedudukan dalam masyarakat itu (Hasan Shadely, 1993: 59-60).

Adapun istilah *community* diterjemahkan Soerjono Soekanto (2004: 149) sebagai masyarakat setempat seperti warga sebuah desa, kota, suku atau bangsa. Apabila anggota suatu kelompok, baik kelompok besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok itu disebut

masyarakat setempat. Ciri utama masyarakat setempat ini adalah adanya social relationships antara anggota kelompoknya.

Dalam beragam literatur, istilah lain tentang masyarakat juga muncul. Namun terlepas dari semua itu, lazimnya dimaknai untuk menjelaskan wujud kesatuan kolektif manusia. Ada pula istilah lain untuk penyebutan masyarakat, seperti kategori sosial, golongan sosial, komunitas, kelompok, dan perkumpulan (Koentjaraningrat, 2003: 119).

Para pakar sosiologi mendefinisikan masyarakat secara beragam, sekalipun secara substansial memiliki sisi kesamaan satu sama sama. Berikut kutipan Ely M. Setyadi (2011: 35-36) tentang definisi masyarakat yang diungkapkan para pakar sosiologi tersebut:

1. Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggotaanggotanya.
2. Karl Marx melihat masyarakat sebagai struktur yang terdapat ketegangan akibat pertentangan antarkelas sosial karena pembagian nilai-nilai ekonomi yang tidak merata di dalamnya.
3. M.J. Herskovits mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti cara hidup tertentu.
4. John Lewis Gillin dan John Philip Gillin lebih sering disebut Gillin dan Gillin (1954) menjelaskan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.
5. Ralph Linton (1936) mengemukakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerja sama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya sebagai salah satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
6. Melville J. Herskovits atau akrab dipanggil Herkovits (1955) mengatakan, bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Definisi ini menekankan adanya ikatan anggota kelompok untuk

BAB VIII

KARAKTERISTIK MASYARAKAT DAKWAH

Masyarakat dakwah merupakan suatu konsep yang mengandung makna yang amat luas dan amat kompleks. Ia terdiri atas beragam unsur dengan karakteristik yang dimilikinya masing-masing. Karakteristik masyarakat dakwah meliputi berbagai sisi: ras, suku, bangsa, letak geografis, latar sosial-budaya, ekonomi, pendidikan, profesi, dan jenis kelamin. Termasuk di dalamnya ciri-ciri khas yang terkait dengan sikap, keyakinan, dan cara masyarakat menganut agama Islam.

A. Karakteristik Umum

Berdasar deskripsi di atas, secara garis besar karakteristik masyarakat dakwah dapat dikelompokkan kepada dua kategori: *pertama*, menurut perspektif teologis, dan *kedua*, menurut perspektif sosiologis-antropologis (Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 2009).

1. Perspektif Teologis

Karakteristik masyarakat dakwah dikelompokkan kepada: mukmin (*dhalimun linafsih*, *muqtashid*, *sabiqun bi al-khairat*), kafir, (*inkar*, *juhud*, *'inad*, *nifak*), fasik, munafik, ahlu al-kitab, musyrik, ateis, dan murtad.

2. Perspektif Sosiologis-antropologis

Karakteristik masyarakat dakwah dapat dikelompokkan kepada beberapa kategori: (1) profesi; (2) status sosial; (3) usia; (4) jenis kelamian; (5) letak geografis; (6) warna kulit, dan; (7) ras, suku, bangsa, dan benua.

- a. Profesi: petani, pedagang, buruh, karyawan, seniman, dan lain-lain.
- b. Status sosial: awam, terpelajar, kaya, miskin, ningrat, pejabat, dan lain-lain.

- c. Usia: balita, anak-anak, remaja, dewasa, dan usia lanjut (manula).
- d. Jenis kelamin: laki-laki, perempuan, dan kelamin ganda.
- e. Letak geografis: pedalaman, desa, kota, transisi, dan lain-lain.
- f. Warna Kulit: putih, hitam, kuning, sawo matang, dan lain-lain.
- g. Ras, suku, bangsa, dan benua: asia, afrika, eropa, amerika, dan australia.

B. Karakteristik Khusus

Selain dari ciri-ciri di atas, karakteristik masyarakat dakwah juga dapat dikelompokkan berdasar kepada: (1) hubungan nasab antara pelaku dakwah dengan masyarakat dakwah; (2) sikap masyarakat dakwah terhadap agama Islam, dan; (3) cara masyarakat dakwah menganut agama Islam.

BAB X

KAJIAN RAGAM ORGANISASI DAKWAH

Dari beragam organisasi dakwah yang ada di Indonesia, dalam bab ini akan diketangkahkan pembahasan beberapa contoh organisasi dakwah yang telah cukup lama berkiprah dalam bidang dakwah dan sangat mewarnai karakteristik dakwah di Indonesia bahkan sangat mewarnai pola pikir dan corak keberagaman Islam masyarakat Indonesia, sebagai berikut:

A. Nahdhatul Ulama (NU)

Menurut M. Ridwan¹, Nahdhatul Ulama (NU) adalah jam'iyah diniyah Islamiyah yang didirikan pada tanggal 16 Rajab 1344 H bertepatan dengan 31 Januari 1926 M di Surabaya. Organisasi ini dirintis dan didirikan oleh para ulama pesantren yang berhaluan Islam Ahlussunnah wal jama'ah dalam rangka mempersatukan diri dan menyatukan langkah dalam tugas memelihara, melestarikan, mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam serta khidmat kepada bangsa, negara dan ummat Islam. Nahdhatul Ulama sebagai jam'iyah diniyah Islamiyah senantiasa berpegang kepada kaidah-kaidah keagamaan (Islam) dan kaidah-kaidah kenegaraan dalam merumuskan pendapat, sikap dan langkah-langkahnya.

Memahami NU sebagai jamiyyah diniyah secara tepat belumlah cukup dengan hanya melihat dari sudut formal semenjak ia lahir berikut pertumbuhan dan perkembangannya. Sebab jauh sebelum NU lahir dalam bentuk jam'iyah (organisasi), ia terlebih dahulu mewujud dalam bentuk jama'ah (komunitas) yang terikat kuat oleh aktifitas social keagamaan

¹M. Ridwan, <http://juguran.blogspot.com/2008/01/gerakan-dakwah-kultural-nu-di-indonesia>, Diakses tanggal 12 Oktober 2014.

BAB XI

TEORI PERUBAHAN SOSIAL: PERBANDINGAN ISLAM DAN BARAT

Perubahan sosial dapat diartikan sebagai segala perubahan pada lembaga-lembaga sosial dalam suatu masyarakat. Perubahan pada lembaga-lembaga sosial itu selanjutnya berpengaruh pada sistem-sistem sosial yang terdapat di dalamnya, termasuk nilai-nilai, pola-pola perilaku dan sikap. Perubahan merupakan suatu yang tidak dapat dihindari. Tidak ada satu masyarakat pun yang tidak mengalami perubahan, baik pada struktur sosialnya maupun pada sisi interaksi yang dilakukannya antarsesama warga.

Perubahan dalam kedua sisi itulah yang dinamakan perubahan sosial. Perubahan yang terjadi pada setiap (komunitas masyarakat ini tidak berarti bahwa arah dan kecepatannya pun sama. Bagi masyarakat yang sudah maju, baik dalam bidang teknologi maupun komunikasi, proses perubahan ini berjalan cepat bahkan sangat cepat dibanding pada masyarakat yang masih rendah kemajuannya pada dua bidang tadi (Sudardja Adiwikarta, 1988: 56-57).

Diantara hal penting yang menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan adalah pertumbuhan penduduk, penemuan-penemuan dan penerapan teknologi baru (inovasi), kontak dengan budaya luar, gerakan sosial, dan peristiwa-peristiwa alam seperti banjir besar dan letusan gunung berapi, dan lain-lain. Dari beragam penyebab terjadinya perubahan itu, menurut William Fielding Ogburn (dalam Adiwikarta, 1988: 59), penerapan teknologi baru merupakan sumber utama perubahan sosial. Oleh karena itu, aspek teknologi atau perkembangan teknologi, termasuk inovasi-inovasi yang terjadi di dalamnya, lebih cepat berpengaruh terhadap terjadinya perubahan sosial dibanding dengan faktor-faktor penyebab lainnya.

BAB XII

PERUBAHAN SOSIAL

DALAM KERANGKA DAKWAH

A. Makna Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dimaknai dengan berganti atau bergesernya suatu kondisi ke kondisi lain yang berbeda. Perubahan sosial merupakan fenomena umum yang dapat terjadi dalam berbagai kondisi. Macdonis menegaskan bahwa perubahan sosial merupakan transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berpikir dan pola berperilaku pada waktu tertentu (Piotr Sztompka, 2004).

Menurut Setiadi dan Kolip (2010), perubahan sosial merupakan bagian dari gejala sosial yang bersifat normal. Perubahan sosial tidak dapat dilihat hanya dari satu sisi saja karena ia mengakibatkan perubahan di sektor-sektor lain. Adapun dalam pandangan Narwoko (2004), perubahan sosial merupakan fenomena umum yang meliputi 3 (tiga) dimensi, yaitu dimensi struktural, kultural, dan interaksional (2004).

Hal penting dari konsep perubahan adalah pemikiran tentang proses sosial yang menunjukkan pada sejumlah peristiwa perubahan yang saling terkait satu dengan lainnya. Dari beberapa konsep tersebut maka perlu diungkapkan beberapa definisi tentang perubahan sosial, antara lain :

1. Herbert Blumer mendefinisikan perubahan sosial sebagai usaha kolektif untuk menegakkan terciptanya tata kehidupan baru (J.Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2004)
2. Gillin dan Gillin mendefinisikan perubahan sosial dengan suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima masyarakat baik berkaitan dengan kondisi geografis, kebudayaan, komposisi penduduk, ideologi dan lain-lain. Hal senada juga diungkapkan oleh Koenig bahwa perubahan sosial adalah modifikasi yang

terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia (Samuel Koenig, 1957)

3. Selo Soemardjan mengungkapkan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga sosial yang mempengaruhi sistem sosialnya (Selo Soemardjan, 1962).

Piotr Sztompka dalam *Sosiologi Perubahan Sosial* mengutip pendapat beberapa pakar, terkait dengan pengertian perubahan sosial. Berikut petikan-nya:¹

1. Perubahan sosial adalah transformasi dalam organisasi masyarakat, dalam pola berpikir, dan dalam perilaku pada waktu tertentu (Macionis, 1987 : 638).
2. Perubahan sosial adalah modifikasi atau transformasi dalam pengorganisasian masyarakat (Persell, 1987 : 586).
3. Perubahan sosial mengacu pada variasi hubungan antarindividu, kelompok, organisasi, kultur dan masyarakat pada waktu tertentu (Ritzer, et.al, 1987 : 560).
4. Perubahan sosial adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu (Farley, 1990 : 626).

Bertolak pada sejumlah definisi di atas maka perubahan sosial dapat dimaknai sebagai suatu dinamika sosial yang berkembang dalam setiap kelompok masyarakat, baik kelompok kecil maupun besar. Karenanya, sebagai sebuah dinamika maka perubahan sosial sejatinya merupakan suatu fenomena umum yang bersifat normal. Dikatakan demikian, karena bila di dalam kehidupan masyarakat tidak ada perubahan yang terjadi, maka masyarakat tersebut dapat dikatakan sebagai masyarakat yang statis, atau masyarakat yang berkembang.

Dalam buku *Konsep Dasar Teori Ilmu Sosial dan Perubahan*, Muhaemin (2011) mengutip berbagai pendapat tentang makna perubahan sosial. Berikut kutipannya:

¹ *Ibid*, Sztompka, *Sosiologi Perubahan ...*, hlm. 5.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Ahmad (Ed.). 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PLP2M.
- Astrid S. Susantro. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Binacipta, 1984.
- Abdullah Ali. 2007. *Sosiologi Pendidikan dan Dakwah*. Cirebon: STAIN Cirebon Press.
- Abdullah Ali. 2004. *Antropologi Dakwah*. Cirebon: KPI STAIN Cirebon Press.
- Abdullah Ali. 2005. *Sosiologi Islam*. Bogor: IPB Press.
- Danang Manumono. 2008. *Perubahan Perilaku Masyarakat Kawasan Pesisir Akibat Penurunan Pendapatan sebagai Dampak Abrasi dan Rob di Kabupaten Demak*. Makalah pada Seminar Nasional tentang Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan: Tantangan dan Peluang bagi Peningkatan Kesejahteraan Petani.
- Djamari. 1993. *Agama dalam Perspektif Sosiologi*. Bandung: Alfabeta.
- Enjang Muhaemin. 2011. *Konsep Dasar, Teori Ilmu Sosial dan Perubahan*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Hans-Dieter Evers (Peny.). *Teori Masyarakat: Proses Peradaban dalam Sistem Dunia Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988.
- I.L. Pasaribu dan B. Simandjuntak. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Tarsito, 1986.
- Judistira K. Garna. 1992. *Teori-teori Perubahan Sosial*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran.

- Kusnaka Adimiharja. 1988. *Teori Masyarakat: Proses Peradaban dalam Sistem Dunia Modern*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mudjahirin Thohir. tt. *Sosiologi Pedesaan : Masyarakat Jawa Pesisiran*.
- _____ 1999. *Wacana Masyarakat dan Kebudayaan Jawa Pesisiran*. Semarang: Yayasan Bendera.
- Mubyarto, Loekman Sutrisno, Michael Dove. 1984 *Nelayan dan Kemiskinan - Studi Ekonomi Antropologi di Dua Desa Pantai*. Jakarta: CV Rajawali.
- M. Abdurrahman. 2002. *Dinamika Masyarakat Islam dalam Wawasan Fikih*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Cholil Mansyur. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional, tt.
- Piotr Sztompka. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Penny, D.H dan Meneth Ginting. 1984. *Pekerangan Petani dan Kemiskinan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Rueben Levy. 1989. *Susunan Masyarakat Islam Jilid II*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rachman, Budhy Munawar (Ed.). 1994. *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Yayasan Wakaf Paramadina: Jakarta.
- Sudardja Adiwikarta. 1988. *Sosiologi Pendidikan: Isu dan Hipotesis tentang Hubungan Pendidikan dengan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Syarifuddin Jurdi. 2010. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta, dan Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Silfia Hanani. 2011. *Menggali Interaksi Sosiologi dan Agama*. Bandung: Humaniora.

- Singarimbun, Masri, dan D.H. Penny. 1976 *Penduduk & Kemiskinan. Kasus Sriharjo di Pedesaan Jawa*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Soerjono Soekanto. 1999. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1989.

BIODATA PENULIS

Lahir di Bandung, 25 Juni 1966. S1 Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin IAIN Bandung (1990), skripsi: *Pola Pembinaan Keagamaan bagi Narapidana Subversive di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Sukamiskin Bandung*. S2 konsentrasi Studi Masyarakat Islam PPs IAIN Bandung (2001), tesis: *Studi tentang Perbedaan Paham Keagamaan dan Integrasi Sosial: Kasus Jamaah NU, Persis, dan Syi'ah di Kota Bandung*. S3 Pendidikan Umum konsentrasi Sosiologi Pendidikan SPs UPI Bandung (2011), disertasi: *Pengembangan Model Pendidikan Nilai Tauhid dalam Pembentukan Kader Da'i Profesional di Lembaga Pendidikan Tinggi Dakwah*. Sehari-hari sebagai dosen tetap Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Redaktur Pelaksana Jurnal Ilmiah Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Bandung. Diantara karya ilmiah yang ditulisnya: Pengaruh Dakwah *Bi al-Lisan* dalam Internalisasi Ajaran Islam (Penelitian); Kemampuan Masyarakat dalam Memahami Materi Dakwah Islam (Penelitian); Dakwah Islam dan Pembangunan di Jawa Barat (Penelitian); Paradigma Baru Pemikiran Dakwah Islam (Jurnal); Model Pembangunan di Indonesia dalam Perspektif Dakwah Islam (Jurnal); Individu dan Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Dakwah (Jurnal); Model Komunikasi Dakwah dalam Keragaman Paham Keagamaan (Jurnal), dan; Da'i sebagai Pengendali Dakwah Pembangunan (Jurnal); Studi Pemetaan Sosial Budaya Jawa Barat (Penelitian); *Grand Design* Silabus Dakwah di Jawa Barat (Buku); Model Pengembangan Dakwah Berbasis Budaya Lokal (Buku); Pengembangan Model Pembentukan Kader Da'i Profesional di Lembaga Pendidikan Tinggi Dakwah (Penelitian); Aplikasi Sistem Administrasi Akademik dan Implikasinya bagi Peningkatan Mutu Pelayanan Mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Penelitian); Pengembangan Model Praktik Mata Kuliah *Core* Jurusan dan Relevansinya dengan

Upaya Peningkatan Kualitas Profesi Mahasiswa di Jurusan-jurusan Bidang Kajian Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Penelitian); Strategi Akselerasi Peningkatan Mutu Program Studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Penelitian); Konsep dan Strategi Penerapan Kurikulum dalam Mencapai Standar Kompetensi Lulusan pada Jurusan-jurusan di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SGD Bandung (Penelitian); Memahami Gerakan Dakwah Hizbiyyah (Jurnal); Dakwah Islam dan Unsur Budaya Lokal (Jurnal); Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim (Jurnal); Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan Islam (Jurnal); Dasar-dasar Manajemen Kemasjidan (Jurnal); Individu dan Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Dakwah (Jurnal); Kunci Profesionalitas Pengelolaan Eksistensi Masjid (Jurnal), dan; Simbol Agama dan Perilaku Keberagamaan: Studi tentang Pengaruh Eksistensi Sarana Peribadatan terhadap Perilaku Sosio-religius Masyarakat (Penelitian).



SOSIOLOGI DAKWAH

Gerakan dakwah tidak dapat dipisahkan dari ragam fenomena dan dinamika yang berkembang di masyarakat, serta karakteristik dan struktur sosialnya. Sasaran utama gerakan dakwah adalah manusia, baik dalam kedudukannya sebagai individu atau sebagai komunitas sosial (masyarakat).

Saat ini, gerakan dakwah yang berkembang belum mampu secara optimal membangkitkan dan menumbuhkan minat masyarakat untuk mengkaji, berpikir kritis, serta mengembangkan kreativitas. Bahkan, dalam melihat berbagai ketertinggalan di kalangan umat Islam, para pelaku dakwah terkadang hanya sebatas mampu menyalahkan, mengambinghitamkan, mengecam, dan menyerapahi tanpa melakukan aksi-aksi berarti untuk mendorong masyarakat sehingga mau dan mampu mengubah keadaannya sendiri.

Sosiologi dakwah mengantarkan pada pemahaman mengenai fakta-fakta masyarakat manusia, ragam strata yang terdapat pada masyarakat manusia dalam berbagai segi yang sangat penting bagi akurasi pemetaan dan pengolahan sasaran dakwah. Buku ini memaparkan mengenai pengertian sosiologi dakwah, sosiologi dan problematika dakwah, perkembangan sosiologi dakwah, pemikiran sosiolog muslim mengenai perkembangan sosiologi dakwah, individu dan masyarakat dalam perspektif sosiologi dakwah, karakteristik masyarakat dakwah, tipologi masyarakat dakwah, kajian ragam organisasi dakwah, teori perubahan sosial: perbandingan Islam dan Barat, dan perubahan sosial dalam kerangka dakwah.

Buku ini penting bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, akademisi, praktisi dakwah, serta pihak-pihak yang menggeluti dan tertarik terhadap dakwah.



Dr. H. Ahmad Sarbini, M.Ag., Dosen tetap Fakultas Dakwah dan Komunikasi; juga redaktur pelaksana Jurnal Ilmiah Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Bandung. Pendidikan S1 Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin IAIN Bandung (1990), S2 konsentrasi Studi Masyarakat Islam PPs IAIN Bandung (2001), S3 Pendidikan Umum konsentrasi Sosiologi Pendidikan SPs UPI Bandung (2011).



SIMBIOSIA REKATAMA MEDIA
Jl. Ibu Inggil Gamasih No. 31 Bandung 40252
Telp.&Fax : (022) 5208370 | WA. 089643965153
E-mail : simbiosiarekatama@gmail.com (Redaksi)
simmedia@yahoo.com (Umum)
Website : simbiosiarekatama.co.id

ISBN 978-602-7973-97-8



Dr. AHMAD SARBINI, M.Ag.

SOSIOLOGI
DAKWAH

SIMBIOSIA

Dr. H. AHMAD SARBINI, M.Ag.

SOSIOLOGI DAKWAH

